
PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI KEUANGAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Prima Chiangli Sarapil¹, Andreas Randy Wangarry², Johana Margaretha Rataq³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Manado

Email : primasarapil6@gmail.com

Abstract

Regional Publik Hospital (RSUD) is a government agency engaged in the health sector and is also a public service institution that has the responsibility of managing finances received from patients, government and other sources. This study aims to determine the role of the Accounting Information System (AIS) in increasing Financial Transparency at the Regional General Hospital (RSUD) in the Talaud Island Regency. Financial transparency is one of the important clues in realizing good financial management. Specifically at the RSUD as a public service unit that manages government budget funds. The Accounting Information System plays a role in recording, processing, and presenting financial data quickly, accurately, on time and accountably. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. And data collected through interviews, observations and documentation from staff in the finance department of the RSUD. The result showed that the role of accounting information system in the RSUD can help speed up the preparation of financial reports, improve data accuracy, and provide ease of monitoring financial activities. In addition, this system also supports information disclosure to management and interested parties, so that financial transparency can be maintained. Thus, the accounting information system has an important role in improving financial transparency at the RSUD. In order for its function to run optimally, it is necessary to develop the system in an ongoing basis and develop the capabilities of the human resources responsible for its management.

Keywords: Accounting Information System, Financial Transparency, RSUD.

Abstrak

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) merupakan instansi pemerintah yang bergerak di bidang kesehatan dan juga merupakan lembaga pelayanan publik yang mempunyai tanggung jawab mengelola keuangan yang diterima dari pasien, pemerintah maupun dari sumber lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan Transparansi Keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Kabupaten Kepulauan Talaud. Transparansi keuangan menjadi salah satu petunjuk penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan dengan baik. Secara khusus pada RSUD sebagai unit layanan public yang mengelola dana anggaran pemerintah. Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam mencatat, mengolah, dan menyajikan data keuangan secara cepat, akurat, tepat waktu dan dapat di pertanggung jawabkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari staff di bagian keuangan RSUD. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa peranan sistem informasi akuntansi di RSUD dapat membantu mempercepat pembuatan pelaporan keuangan, meningkatkan akurasi data, serta memberikan kemudahan pemantauan aktivitas keuangan. Selain itu, sistem ini juga mendukung keterbukaan informasi kepada manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga transparansi keuangan dapat terjaga. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan transparansi keuangan di RSUD. Agar fungsinya berjalan secara maksimal, perlu dilakukan pengembangan sistem secara berkelanjutan dan pengembangan kemampuan SDM yang bertanggung jawab atas pengelolaannya.

Kata-kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Transparansi Keuangan, RSUD.

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang dikembangkan secara terstruktur guna mengumpulkan, mencatat, memproses, dan menyajikan informasi terkait aktivitas keuangan serta transaksi bisnis organisasi atau instansi secara sistematis dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Sistem ini memiliki peran penting bagi perusahaan karena mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, membantu meningkatkan efisiensi dalam operasional, serta memastikan perusahaan tetap mengikuti standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tersusun atas beberapa komponen penting, seperti perangkat keras, perangkat lunak, basis data, prosedur baik manual maupun otomatis, serta tenaga kerja yang bertugas mengelola dan menjalankan sistem tersebut.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks transparansi keuangan karena mampu menyajikan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga mendukung transparansi keuangan dengan cara meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, sehingga meminimalkan resiko kesalahan atau manipulasi data. Menyediakan laporan keuangan secara real-time, yang memudahkan manajemen, auditor, maupun pihak eksternal untuk melakukan evaluasi dan pengawasan. Memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih andal dan kredibel atau dapat dipercaya. Meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam pengolahan data, sehingga proses pelaporan keuangan menjadi lebih efektif. Dengan adanya SIA, informasi keuangan dapat diakses secara terbuka oleh pihak-pihak yang berwenang, seperti manajemen auditor, pemilik saham maupun masyarakat dalam konteks lembaga publik. Hal ini menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik-praktik kecurangan.

Rumah Sakit umum Daerah kabupaten kepulauan Talaud merupakan objek penelitian yang bergerak di institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan usaha di bidang pelayanan, dengan tujuan utama memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat serta menjalankan fungsi sosial. Kegiatan usaha rumah sakit dapat dikelompokan kedalam beberapa jenis yaitu, pelayanan rawat jalan artinya pemeriksaan dan pengobatan pasien tanpa menginap, misalnya di poliklinik umum maupun spesialis, pelayanan rawat inap yaitu layanan perawatan pasien yang membutuhkan pengobatan intensif dan menginap, seperti di ruang perawatan biasa, ICU, NICU, maupun isolasi, pelayanan gawat darurat (UGD/IGD) penanganan medis darurat selama 24 jam untuk kasus kritis atau mendesak, pelayanan bedah atau operasi tindakan pembedahan, baik yang bersifat darurat maupun efektif (terjadwal), dilakukan oleh tim medis profesional.

Pelayanan laboratorium dan radiologi pemeriksaan penunjang untuk diagnosis, seperti tes darah, dan urine.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, menyimpan dan menyajikan informasi keuangan serta transaksi bisnis rumah sakit secara terstruktur dan sistematis. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial, akuntabilitas keuangan, dan transparansi dalam pengelolaan anggaran. Komponen utama SIA di RSUD terdiri dari beberapa komponen penting yaitu, perangkat keras (hardware) komputer, server, printer, scanner. Perangkat lunak (software) aplikasi akuntansi rumah sakit, seperti Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD). Database basis data yang menyimpan seluruh transaksi keuangan dan operasional. Prosedur, serangkaian langkah kerja mulai dari pencatatan, verifikasi, hingga pelaporan. Sumber daya manusia (SDM), staff keuangan. Fungsi dan kegiatan SIA di RSUD Pencatatan Transaksi Keuangan seperti transaksi harian pembayaran pasien, belanja operasional, penggajian tenaga medis, hingga penerimaan dari BPJS semua transaksi di catat secara elektronik dan terstandar. Pengolahan Data Akuntansi yaitu mengelompokan data ke dalam akun-akun sesuai standar akuntansi pemerintah (SAP) dilakukan secara otomatis oleh sistem untuk mempercepat proses dan menghindari kesalahan manusia (*human error*). SIA membantu menghasilkan laporan penting seperti Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, laporan-laporan ini berguna untuk internal manajemen RSUD maupun untuk pelaporan kepada pemerintah daerah dan publik. Manfaat SIA di RSUD yaitu, Transparansi keuangan dengan adanya transparansi keuangan data yang akurat dan real-time mendukung keterbukaan informasi, Akuntabilitas artinya memudahkan pelacakan dan pertanggungjawaban penggunaan dana publik, Efisiensi Operasional merupakan proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih cepat dan minim kesalahan, Pengambilan keputusan artinya memberikan data yang relevan bagi manajemen dalam membuat kebijakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ada hambatan dalam penerapan SIA di RSUD yaitu kurangnya tenaga kerja yang terampil artinya banyak pegawai belum memiliki pemahaman yang cukup tentang penggunaan aplikasi SIA, tidak semua staff menguasai akuntansi berbasis digital, sistem basis data, atau prosedur pelaporan otomatis. fasilitas teknologi yang masih terbatas artinya perangkat keras (*hardware*) yang kurang memadai, komputer masih sedikit, peralatan pendukung seperti *printer*, *scanner* masih sedikit dan sering rusak, jaringan dan koneksi internet lemah, masih kurangnya peralatan untuk mendukung penyediaan sistem informasi pengelolaan keuangan yang akuntabel.

LANDASAN TEORI

Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi merupakan kumpulan bagian-bagian sistem yang terhubung antara satu dengan yang lain dan bekerja sama untuk memproses data menjadi suatu informasi (Trianziani, 2020). Menurut (Romney, 2015) sistem informasi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Menurut Turner, Weckgenannt, & Copeland (Romney, 2015) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

(Rohmana & Hwihanus, 2023) sebagai sumber data untuk administrasi usaha perusahaan baru. Terkadang hal yang di butuhkan manajemen tidak dapat dipenuhi oleh sistem akuntansi seperti hal mutu, ketetapan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Sebagai alat untuk meningkatkan inspeksi internal dan kontrol akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dapat mencegah pemborosan waktu, tenaga, dan biaya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga berlandaskan dari penelitian terdahulu seperti pada penelitian *Internal Control System Analysis of Merchandise Inventory Process at PT. Midi Utama Indonesia Tbk* (Tuerah et al., 2023) dengan penelitian ini memiliki persamaan dalam hal tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya melalui sistem yang terstruktur. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengevaluasi sejauh mana sistem berjalan secara efektif. Fokus utama kedua penelitian ini adalah pentingnya sistem yang mampu menghasilkan informasi akurat dan tepat waktu, serta menyoroti kendala seperti kurangnya keterampilan SDM dan permasalahan ketidaksesuaian antara data sistem dengan kondisi nyata. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya peningkatan pengawasan, pelatihan, dan pengembangan sistem secara berkelanjutan untuk mendukung transparansi dan efisiensi operasional dalam lembaga publik maupun swasta. Kemudian dengan penelitian terdahulu dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM Berbasis Aplikasi Microsoft Excel Pada CV. Visual Multimedia (Wangarry et al., 2023) berfokus terhadap peningkatan pengelolaan keuangan yang transparan dan efisien melalui pemanfaatan sistem atau standar akuntansi yang tepat, yang mana sangat berkaita dengan penelitian ini. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis praktik akuntansi yang dilakukan oleh instansi (RSUD dan UMKM). Kedua penelitian juga menemukan permasalahan yang sama, yakni rendahnya pemahaman atau penerapan sistem akuntansi modern yang menyebabkan pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan kurang akurat. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya penerapan sistem atau standar yang sesuai baik melalui Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di sektor publik maupun penerapan SAK EMKM di sektor UMKM untuk mendukung transparansi, efisiensi, serta penyusunan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif seperti pengalaman atau perilaku manusia dimana peneliti melakukan penelitian dengan observasi dan terjun langsung ke lapangan pada saat proses penelitian berlangsung untuk memahami fenomena atau masalah. Penelitian ini di kaitkan dengan teori (Sabriadi et al., 2025) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi dalam objek penelitian.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Talaud yang terletak di pulau karakelang tepatnya di Desa Mala Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan jarak dari pelabuhan Melonguane adalah sekitar sekitar ± 3 km, dan jarak dari Bandara Melonguane ± 4 km.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data ini adalah data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung pada objek atau fenomena masalah yang diteliti pada Rumah Sakit Umum Daerah untuk lebih memahami bagaimana proses pencairan dana dan pendapatan penerimaan yang ada di rumah sakit.

2. Wawancara

Wawancara adalah Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada bagian pengelola keuangan di rumah sakit umum daerah kabupaten kepulauan Talaud atau kepada kepala sub bagian keuangan (KASUBAG) agar bisa mendapatkan informasi lebih banyak mengenai peranan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi keuangan yang ada di rumah sakit umum daerah.

3. Dokumentasi

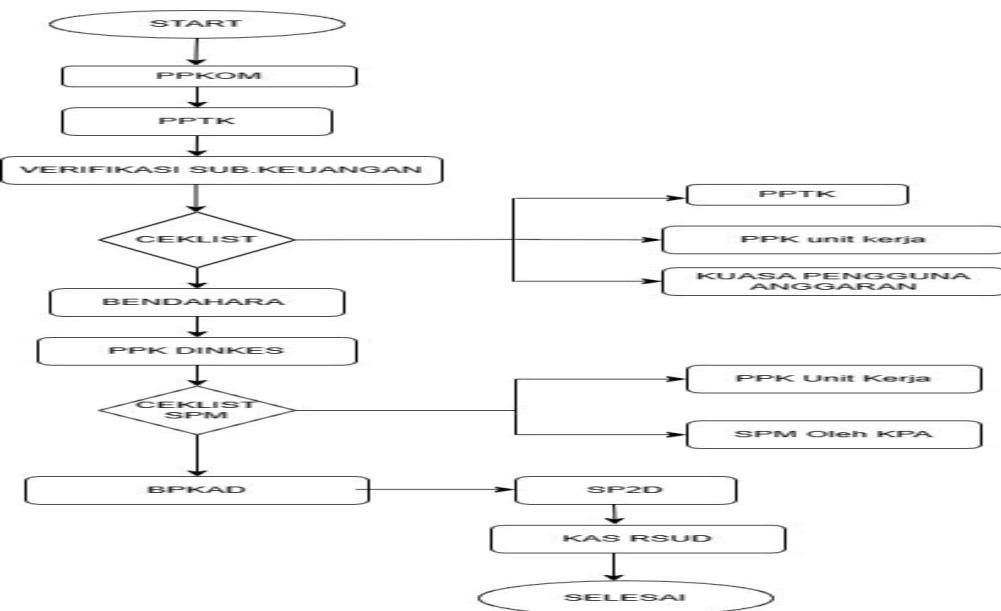
Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui proses pencatatan atau pengumpulan informasi yang relevan dan sistematis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini juga dapat diperoleh langsung dari pihak rumah sakit untuk keperluan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sistem Informasi Akuntansi

Definisi Sistem Informasi Akuntansi merupakan Sistem yang memproses atau mengolah data keuangan dan data-data lainnya untuk membantu dalam pencatatan laporan keuangan. Jadi, Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Talaud dapat membantu mempermudah untuk membuat atau menyusun laporan keuangan, membuat proposal pencairan dana, dan penerimaan kas dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi juga dapat meningkatkan transparansi keuangan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah.

1) Flowchart prosedur proses pencairan dana



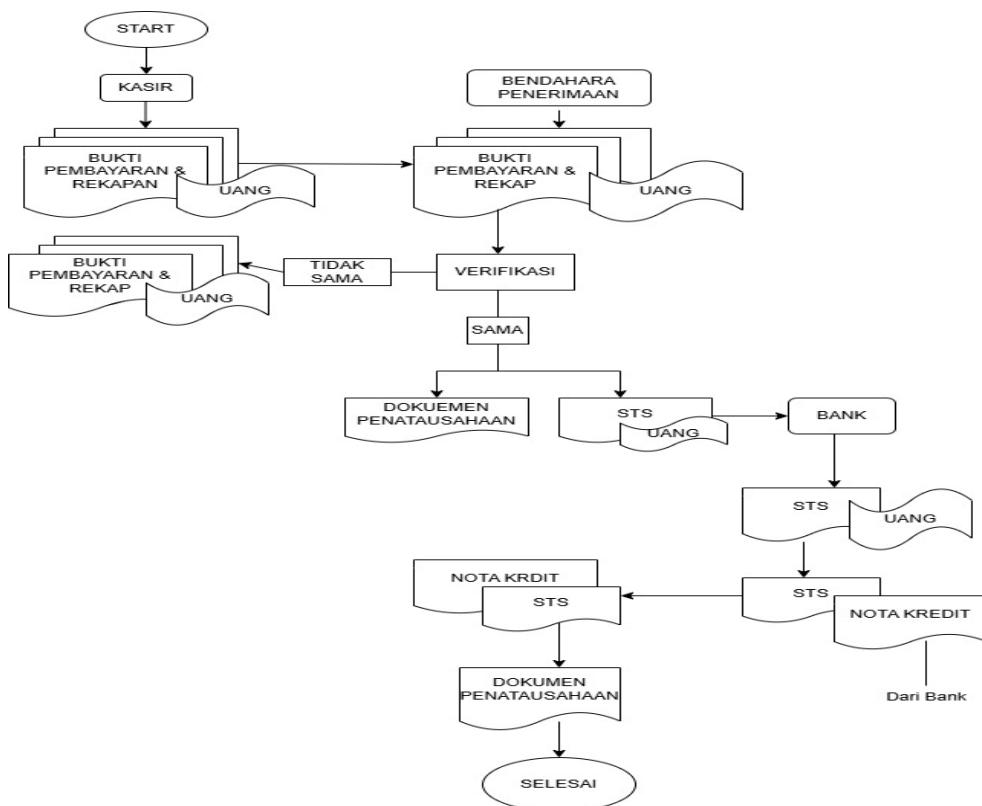
Sumber: Data RSUD Kab Kepulauan Talaud

Gambar 1. Flowchart prosedur proses pencairan dana

Dimulai dengan pembuatan berkas permohonan pencairan dana oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPKOM) yang bertanggung jawab dalam pembuatan dokumen permohonan selanjutnya, di tanda tangani oleh Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dan pihak ketiga serta pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan berkas pencairan. Setelah itu, dimasukan dalam ruangan keuangan RS untuk diregistrasi, diberikan Nomor pada lembar Nota Pencairan Dana (NPD) dan kwitansi serta membuat checklist Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dan diberikan nomor juga pada checklist PPTK. Setelah selesai diregistrasi, dikembalikan lagi ke PPTK untuk paraf dan tanda tangan dilembar checklist. Kemudian dikembalikan lagi ke ruangan keuangan RS untuk diverifikasi oleh Kasubag Keuangan dan Aset RS. Setelah selesai diverifikasi, berkas dimasukan dalam ruangan kabag TU (Sebagai PPK) untuk menandatangani checklist PPTK. Setelah itu berkas di antar lagi keruangan Direktur untuk ditandatangani. Setelah checklist dan berkas lain selesai ditandatangani oleh Direktur, berkas dimasukan kembali kedalam ruangan keuangan RS dan diberikan kepada Bendahara Pengeluaran Pembantu RS untuk dibuat Surat Perintah Pembayaran (SPP) dan Surat Perintah Membayar (SPM) serta checklist SPM dan lembar verifikasi keabsahan dokumen, setelah selesai pembuatan SPP dan SPM, berkas diberikan kepada PPTK untuk menandatangani lembar surat SPP, PPK untuk menandatangani lembar checklist SPM dan verifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumen dan lampiran SPP- LS, Direktur untuk menandatangani SPTJM, SPM dan surat SPP. Setelah berkas selesai ditandatangi, masing-masing di bубуhi cap baik itu PPTK, PPK dan Direktur. Selesai di cap, berkas di antar Ke Dinas Kesehatan (DINKES) untuk diverifikasi ulang oleh PPK DINKES setelah selesai diverifikasi berkas siap di antar ke kantor BPKAD di bidang Perben untuk di proses penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D), setelah resmi di SP2D dana masuk ke Kas Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan proses untuk pencairan dana selesai. Berdasarkan alur flowchart pencairan dana di RSUD, setiap tahapan dalam proses ini melibatkan dokumen-dokumen yang sangat penting untuk menjamin kelancaran administrasi, akuntabilitas, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan. Proses dimulai dari PPKOM (Pejabat Pembuat Komitmen) dan PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) yang menyusun dokumen awal seperti Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Rencana Anggaran Biaya (RAB), dan jika berkaitan dengan pengadaan, dilengkapi dengan Surat Perintah Kerja (SPK). Tahapan selanjutnya adalah verifikasi oleh subbagian keuangan. Pada tahap ini, seluruh dokumen diperiksa kelengkapannya menggunakan form checklist verifikasi. Jika terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian, dokumen akan dikembalikan ke pihak terkait seperti PPTK, PPK unit kerja, atau Kuasa Pengguna Anggaran untuk diperbaiki. Apabila sudah lengkap dan benar, proses dilanjutkan ke bendahara, yang kemudian membuat dokumen seperti Bukti Pengeluaran Uang (BPU) dan rekap pengeluaran sebagai dasar pencatatan transaksi. Setelah itu, dokumen diteruskan ke PPK Dinas Kesehatan untuk dilakukan verifikasi akhir dan diterbitkan Surat Perintah Membayar (SPM). SPM juga harus mendapatkan validasi dari PPK unit kerja dan ditandatangani oleh Kuasa Pengguna Anggaran sebagai bentuk persetujuan akhir. Dokumen SPM beserta kelengkapannya kemudian diajukan ke BPKAD untuk diproses menjadi Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D). SP2D menjadi dasar bagi pencairan dana ke rekening RSUD. Setelah dana masuk, bendahara penerimaan mencatat transaksi tersebut dalam sistem dan menyiapkan dokumen bukti penerimaan kas untuk pelaporan lebih lanjut. Seluruh proses ini bertujuan agar pencairan dana dilakukan secara sistematis, tertib, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan anggaran di lingkungan RSUD.

Flowchart alur penerimaan kas rumah sakit

Gambar 2 Flowchart alur penerimaan kas rumah sakit



Sumber: Data RSUD Kab Kepulauan Talaud

Gambar 2. Flowchart alur penerimaan kas rumah sakit

Kasir menerima pembayaran dari pasien umum, kemudian kasir membuat dokumen bukti pembayaran, rekap pendapatan dan uang dari pasien untuk diberikan kepada Bendahara Penerimaan selanjutnya Bendahara Penerimaan memverifikasi uang serta bukti pembayaran yang diterima dari kasir, apabila tidak sesuai, dokumen dan uang dikembalikan kepada kasir untuk dilakukan perbaikan. Dan jika telah sesuai, Bendahara penerimaan akan menyiapkan dokumen penatausahaan serta membuat Surat Tanda Setoran (STS) Selanjutnya, Bendahara Penerimaan menyertakan sejumlah uang disertai STS ke Bank. Setelah STS disahkan, bank menerbitkan nota kredit, mengembalikan STS kepada bendahara penerimaan, dan menyampaikan nota kredit ke Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Kemudian Bendahara Penerimaan menyusun dokumen penatausahaan berdasarkan STS. Dalam proses penerimaan pendapatan dari pembayaran pasien umum di RSUD, terdapat sejumlah dokumen penting yang digunakan untuk mencatat, memverifikasi, dan melaporkan setiap transaksi keuangan secara akuntabel dan transparan. Salah satu dokumen utama adalah bukti pembayaran atau kwitansi, yang diberikan kepada pasien sebagai tanda resmi bahwa mereka telah melakukan pembayaran atas layanan yang diterima. Kwitansi ini memuat informasi seperti nama pasien, nomor rekam medis, jenis layanan, jumlah pembayaran, tanggal, serta tanda tangan petugas kasir. Selanjutnya, kasir akan menyusun formulir rekapitulasi pendapatan harian, yang

merangkum seluruh transaksi pembayaran pasien umum dalam satu hari, termasuk rincian jumlah pembayaran dan metode yang digunakan, baik secara tunai maupun nontunai. Setelah itu, kasir menyerahkan uang beserta dokumen pendukung kepada bendahara penerimaan melalui berita acara penyerahan uang atau slip setoran, yang kemudian diverifikasi kesesuaianya dengan dokumen pendukung melalui formulir verifikasi penerimaan. Semua transaksi tersebut kemudian dicatat ke dalam jurnal penerimaan kas yang dikelola oleh bagian keuangan sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi RSUD. Jika ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam transaksi, maka dibuat nota penyesuaian untuk memperbaiki data yang telah tercatat sebelumnya. Selain itu, bagian keuangan juga menyusun laporan pendapatan harian, mingguan, atau bulanan untuk keperluan manajerial dan pelaporan kepada instansi terkait, seperti dinas kesehatan atau pemerintah daerah.

Peranan Sistem Informasi Akuntansi

1. Digitalisasi pencatatan Keuangan

Salah satu tujuan utama dari digitalisasi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pencatatan keuangan. Proses yang sebelumnya memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan manusia (human error), kini menjadi lebih cepat dan terstandar. Selain itu, digitalisasi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas karena data keuangan dapat diakses secara langsung oleh pihak terkait, baik untuk keperluan manajemen internal maupun pelaporan kepada pemerintah daerah.

2. Integritas Sistem Keuangan

Integritas sistem keuangan merupakan suatu kondisi di mana seluruh proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan dilakukan secara jujur, konsisten, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam konteks instansi pemerintah atau rumah sakit seperti RSUD, integritas sistem keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan yang dilakukan benar-benar tercatat secara akurat dan tidak dimanipulasi.

3. Kemanan dan ketepatan data

Keamanan dan ketepatan data merupakan dua aspek yang sangat krusial dalam sistem informasi keuangan, terutama di lingkungan instansi pemerintah dan rumah sakit seperti RSUD. Bagi mahasiswa, keamanan data dapat diartikan sebagai upaya melindungi informasi keuangan agar tidak mudah diakses, diubah, atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak berwenang. Hal ini mencakup perlindungan terhadap data dari ancaman seperti peretasan (hacking), kehilangan data akibat kerusakan sistem, atau kesalahan manusia dalam penginputan.

Hasil peranan SIA terhadap transparansi keuangan

1. Meningkatkan akuntabilitas keuangan RSUD

Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi keuangan secara langsung juga berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan di RSUD. Dalam pandangan mahasiswa, hal ini berarti bahwa dengan adanya SIA, setiap transaksi keuangan yang terjadi di rumah sakit dapat dicatat secara otomatis, akurat, dan real-time. Proses pencatatan yang terkomputerisasi ini memungkinkan pihak manajemen maupun instansi pengawas untuk memantau aliran keuangan dengan lebih mudah dan terbuka. Data yang tersedia di dalam sistem dapat langsung dijadikan bahan evaluasi, pelaporan, maupun pengambilan keputusan tanpa harus menunggu rekap manual atau proses yang berlarut-larut. Dengan demikian, pihak rumah sakit akan lebih mudah mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana, baik yang bersumber dari APBD, BPJS, maupun pembayaran pasien umum. Transparansi yang dihasilkan melalui

SIA mendorong keterbukaan informasi keuangan, dan dari situ pula akuntabilitas meningkat karena setiap pengeluaran dan pemasukan dapat ditelusuri secara jelas dan terdokumentasi.

2. Mencegah korupsi dan kecurangan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan transparansi keuangan yang efektif, yang pada akhirnya mampu mencegah terjadinya korupsi dan kecurangan di RSUD. Sebagai mahasiswa, kita dapat memahami bahwa transparansi adalah bentuk keterbukaan informasi, di mana segala proses keuangan bisa diakses, diperiksa, dan dipantau secara jelas. Dengan SIA, seluruh transaksi keuangan – mulai dari pembayaran pasien, pengadaan barang dan jasa, hingga alur dana dari pemerintah – akan tercatat secara digital dan otomatis dalam sistem. Hal ini meminimalisir potensi manipulasi data karena sistem mencatat data secara real-time dan menciptakan jejak digital yang dapat ditelusuri kembali kapan pun diperlukan. Artinya, jika terjadi penyimpangan atau transaksi yang mencurigakan, maka sistem dapat membantu menelusuri siapa yang bertanggung jawab dan kapan transaksi itu dilakukan. Selain itu, SIA juga membatasi hak akses setiap pengguna sistem berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Meningkatkan kepercayaan publik

Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap transparansi keuangan di RSUD secara langsung berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan rumah sakit. Sebagai mahasiswa, kita bisa memahami bahwa ketika suatu instansi seperti RSUD mampu menyajikan data keuangan secara terbuka, akurat, dan tepat waktu melalui sistem digital, maka masyarakat akan merasa lebih yakin bahwa dana yang dikelola, baik yang berasal dari APBD, BPJS, maupun pembayaran pasien umum, benar-benar digunakan sesuai peruntukannya. SIA memungkinkan semua proses transaksi dicatat secara real-time dan terdokumentasi dengan baik, sehingga informasi keuangan dapat disampaikan secara jujur dan tidak disembunyikan.

Analisis Temuan Penelitian

Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan transparansi keuangan sangat erat dan saling mendukung, terutama dalam konteks instansi pemerintah seperti Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD). Dari sudut pandang mahasiswa, SIA dapat dipahami sebagai sistem yang membantu mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi keuangan secara otomatis, cepat, dan terstruktur. Melalui sistem ini, setiap arus kas masuk dan keluar tercatat dengan jelas dan terdokumentasi dengan baik, sehingga tidak ada ruang untuk menyembunyikan atau memanipulasi informasi keuangan. Transparansi keuangan sendiri mengacu pada keterbukaan informasi dalam pengelolaan dana publik. Ketika RSUD menggunakan SIA, maka laporan-laporan keuangan seperti Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Laporan Operasional dapat disusun secara akurat dan tepat waktu. Hal ini memungkinkan pihak manajemen, auditor, bahkan masyarakat luas untuk mengetahui bagaimana dana rumah sakit digunakan, apakah sesuai anggaran atau tidak, dan sejauh mana efektivitas penggunaannya. Dengan demikian, SIA berperan sebagai alat pendukung utama dalam mewujudkan transparansi keuangan. Tanpa sistem yang rapi dan terintegrasi seperti SIA, informasi keuangan akan lebih sulit diakses dan rentan terhadap kesalahan atau penyimpangan. Oleh karena itu, hubungan antara SIA dan transparansi keuangan bersifat langsung, di mana SIA menjadi fondasi teknis yang mempermudah dan mempercepat proses keterbukaan informasi, yang pada akhirnya membangun akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan di RSUD. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, terlihat bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) benar-benar memberikan dampak positif terhadap transparansi keuangan

di RSUD, terutama dalam hal keterbukaan informasi, akuntabilitas pengelolaan dana, dan meningkatnya kepercayaan publik. Temuan ini sejalan dengan teori-teori Rommey & Steinbart (Rommey, 2015) sistem informasi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa SIA memiliki peran penting dalam membantu proses pencatatan transaksi secara otomatis, menyusun laporan keuangan secara tepat dan cepat, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial yang tepat. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dapat mengurangi potensi kesalahan pencatatan maupun tindakan kecurangan, karena seluruh transaksi tercatat secara digital dan dapat dipantau setiap saat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud, ditemukan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki sejumlah faktor pendukung sekaligus hambatan yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung yang utama adalah adanya kesadaran dari pihak manajemen rumah sakit mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Hal ini mendorong rumah sakit untuk berupaya menerapkan SIA sebagai alat bantu dalam pelaporan keuangan yang lebih efisien dan sistematis. Selain itu, keberadaan regulasi dan standar operasional prosedur (SOP) dari pemerintah terkait pengelolaan keuangan menjadi dasar hukum yang memperkuat implementasi sistem ini. Komitmen pimpinan RSUD juga menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh, terutama dalam hal dukungan terhadap pelatihan pegawai serta perbaikan sistem administrasi berbasis teknologi. Beberapa pegawai juga telah mengikuti pelatihan atau pendampingan teknis mengenai penggunaan aplikasi SIA, meskipun masih dalam skala terbatas. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang cukup signifikan dalam proses implementasi SIA. Salah satu kendala utama adalah kurangnya tenaga kerja yang terampil, di mana masih banyak pegawai yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai penggunaan aplikasi SIA. Tidak semua staf mampu mengoperasikan sistem akuntansi berbasis digital, mengelola basis data, ataupun memahami prosedur pelaporan otomatis. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi juga menjadi hambatan serius, seperti jumlah komputer yang masih sangat terbatas, peralatan pendukung seperti printer dan scanner yang jumlahnya minim serta sering mengalami kerusakan. Jaringan dan konektivitas internet juga menjadi kendala karena koneksi yang lambat atau tidak stabil dapat mengganggu penginputan data dan menghambat proses pelaporan secara real-time. Kekurangan infrastruktur ini menunjukkan bahwa RSUD masih belum sepenuhnya siap dalam hal sarana dan prasarana untuk mendukung pengelolaan keuangan berbasis sistem informasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Talaud" sebagai fokus penelitian guna mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan SIA dapat memberikan dampak terhadap pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi keuangan di RSUD, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan pertimbangan. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat teori bahwa penerapan SIA yang baik dapat mendukung terwujudnya transparansi keuangan, khususnya di sektor pelayanan publik seperti rumah sakit daerah. Temuan ini membuktikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem yang terkomputerisasi mampu meningkatkan kejelasan dan keterbukaan dalam penyajian laporan keuangan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen RSUD sebagai dasar untuk memperbaiki pengelolaan keuangan rumah sakit,

seperti dengan meningkatkan pelatihan bagi pegawai yang terlibat dalam proses akuntansi dan memastikan sistem informasi berjalan secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi kebijakan, di mana pihak pemerintah daerah diharapkan dapat membuat regulasi yang mendukung penerapan SIA secara menyeluruh di lingkungan instansi pelayanan kesehatan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik. Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji secara lebih luas penerapan SIA di berbagai instansi pemerintah atau melihat pengaruh langsung dari transparansi keuangan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga memberikan dampak yang relevan terhadap praktik dan pengambilan kebijakan di bidang keuangan sektor publik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan Transparansi Keuangan, dapat disimpulkan bahwa, Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting dalam mempercepat memproses pencatatan, mengolah data dan pelaporan keuangan di instansi. Dan dengan adanya penerapan SIA memberikan peran terhadap peningkatan transparansi keuangan, sebab setiap transaksi dapat dicatat dan terdokumentasi dengan tersusun dan dapat diakses oleh pihak yang berwenang. Melalui informasi yang tepat dan data yang akurat yang diolah oleh sistem pihak manajemen memperoleh kemudahan dalam menyusun anggaran dan menyusun strategi keuangan yang lebih efisien dan bertanggung jawab. Meskipun, ada kendala teknis dan kekurangan SDM, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tetap berperan penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan dengan baik. Oleh sebab itu pengembangan dan penguatan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi perlu terus dikembangkan guna mencapai transparansi dan akuntabilitas keuangan secara maksimal. Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi keuangan secara langsung juga berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan di RSUD. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan transparansi keuangan yang efektif, yang pada akhirnya mampu mencegah terjadinya korupsi dan kecurangan di RSUD. Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap transparansi keuangan di RSUD secara langsung berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan rumah sakit. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD telah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan transparansi keuangan. Hal ini terlihat dari semakin tertibnya pencatatan transaksi keuangan, kemudahan dalam penyusunan laporan, serta akses data yang lebih cepat dan akurat oleh pihak manajemen. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana peranan SIA dalam menciptakan sistem pelaporan keuangan yang transparan. Selain itu, adanya sistem berbasis digital juga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan mempercepat proses verifikasi data, yang menjadi indikator utama dalam transparansi keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SIA di RSUD telah sejalan dengan tujuan awal penelitian, yaitu membuktikan bahwa SIA memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di lingkungan rumah sakit.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka, penulis memberikan rekomendasi untuk Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) lebih ditingkatkan. Dalam menghadapi kendala kurangnya tenaga kerja yang terampil, pihak

manajemen rumah sakit perlu menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan secara berkala bagi seluruh staf yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai terkait penggunaan aplikasi SIA, pengelolaan data berbasis digital, serta tata cara pelaporan keuangan yang terintegrasi secara otomatis. Selain itu, rumah sakit juga dapat bekerja sama dengan instansi pendidikan atau penyedia jasa pelatihan teknologi untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki. Kedua, untuk mengatasi keterbatasan fasilitas teknologi, rumah sakit perlu melakukan pengadaan dan pembaruan perangkat keras seperti komputer, printer, dan scanner agar operasional SIA dapat berjalan dengan lancar. Pengadaan ini dapat diajukan melalui anggaran tahunan atau dengan dukungan dari pemerintah daerah. Selain itu, perbaikan infrastruktur jaringan juga sangat penting, terutama dalam meningkatkan kualitas koneksi internet agar akses terhadap sistem dapat dilakukan tanpa gangguan. Dukungan teknologi yang memadai akan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan sistem informasi keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel. Dengan adanya peningkatan SDM dan sarana pendukung, penerapan SIA di RSUD dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmana, A., & Hwiharus. (2023). Pembukuan Digital Pada Umkm. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 54–63.
- Romney. (2015). Komponen Sistem Informasi Akuntansi. *Sistem Informasi Akuntansi*, 1–25. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSI431203-M1.pdf>
- Sabriadi, S., Menne, F., & Setiawan, A. (2025). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 34 pada PT FAF Yuzal Pratama. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 3(1), 44–51. <https://doi.org/10.56326/access.v3i1.2542>
- Trianziani, S. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 4(November), 274–282.
- Tuerah, R. H., Toweula, A., Korompis, S. N., & Treisya, G. (2023). *Internal Control System Analysis of Merchandise Inventory Process at PT . Midi Utama Indonesia Tbk Manado Branch*. 2(1), 60–64.
- Wangarry, A. R., Rombot, R. F., Syaefudin, F. I. M., Siahaan, B. T., Studi, P., Keuangan, A., Akuntansi, J., Manado, P. N., & Id, R. A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Berbasis Aplikasi Microsoft Excel Pada Cv. Visual Multimedia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(4), 930–939. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i4.1204>